



Analisis Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Guna Menunjang Efektivitas Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas Campaka

Rian Rusmana*, Irda Sari

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha
rianrusmana794@gmail.com, irdasari13@gmail.com

Keywords:

*Implementation,
SIKDA Generic,
Electronic Medical Record*

ABSTRACT

The enactment of Minister of Health Regulation Number 24 of 2022 concerning Medical Records has had a significant impact on health facilities, especially puskesmas, which are first-level health facilities required to hold Electronic Medical Records (EMR). A health information system integrated with the SATUSEHAT platform is needed to support the implementation of electronic medical records. Generic SIKDA is very important starting from the collection, recording, processing, and dissemination of health information. This study aims to determine the implementation of Generic SIKDA to support the effectiveness of electronic medical records at UPTD Campaka Health Center. This research uses qualitative methods. Data collection by observation, interviews and documentation. However, there are still some shortcomings, such as lack of trained human resources, lack of infrastructure, slow development and renewal of SIKDA Generic, and poor governance. In this case, SIKDA Generic has not been able to support Electronic Medical Records at UPTD Campaka Health Center.

Kata Kunci

*Implementasi,
SIKDA Generik,
Rekam Medis Elektronik*

ABSTRAK

Diberlakukannya Permenkes Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis telah memiliki dampak yang signifikan terhadap fasilitas kesehatan, terutama puskesmas, yang merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang diharuskan untuk menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik (RME). Sebuah sistem informasi kesehatan yang terintegrasi dengan platform SATUSEHAT diperlukan untuk mendukung implementasi rekam medis elektronik. SIKDA Generik sangat penting mulai dari pengumpulan, pencatatan, pengolahan, dan penyebaran informasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi SIKDA Generik guna menunjang efektivitas rekam medis elektronik di UPTD Puskesmas Campaka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIKDA Generik telah diterapkan di UPTD Puskesmas Campaka sejak 2017. Meskipun demikian, masih ada beberapa kekurangan, seperti kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, sarana prasarana yang kurang, pengembangan dan pembaharuan SIKDA Generik yang lamban, dan tata kelola yang kurang baik. Dalam hal ini SIKDA Generik belum bisa menunjang Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas Campaka.

Korespondensi Penulis:

Rian Rusmana,
Politeknik Piksi Ganesha,
Jl. Gatot Subroto No.301, Maleer, Kec. Batununggal,
Kota Bandung
Telepon : +6285624850525
Email: rianrusmana794@gmail.com

**Submitted : 12-06-2023; Accepted : 23-07-2023;
Published : 31-08-2023**

*Copyright (c) 2023 The Author (s)
This article is distributed under a Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA
4.0)*

1. PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, pesatnya pertumbuhan informasi di berbagai bidang telah menjadi fenomena yang terjadi di seluruh dunia. Penggunaan sistem informasi dalam layanan kesehatan adalah salah satu contohnya. Penggunaan sistem informasi dalam pelayanan kesehatan telah diketahui dapat sangat menguntungkan penyedia layanan kesehatan. Salah satu kemajuan terbaru dalam teknologi informasi di bidang kesehatan adalah penggunaan rekam medis elektronik [1]. Rekam medis elektronik adalah catatan atau rekaman elektronik yang berisi informasi tentang kesehatan pasien yang dibuat, dikumpulkan, dikelola, digunakan, dan dirujuk oleh tenaga kesehatan yang berwenang dalam organisasi pelayanan kesehatan [2]. Selain informasi kesehatan, rekam medis elektronik juga mencakup data demografis, personal, dan sosial [3]. Rekam medis elektronik biasanya dapat diakses melalui komputer di suatu jaringan dengan tujuan meningkatkan atau menyediakan perawatan dan pelayanan kesehatan yang efektif dan terpadu [4].

Pada akhir tahun 2022 lalu, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia resmi menerbitkan Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Kebijakan tersebut merupakan pembaruan dari regulasi sebelumnya yaitu Permenkes Nomor 269 Tahun 2008 yang sudah tidak digunakan lagi [5]. Dalam peraturan ini Kemenkes menyebutkan bahwa Fasilitas Kesehatan termasuk Puskesmas, wajib menerapkan Rekam Medis elektronik selambat-lambatnya hingga 31 Desember 2023 [3]. Rekam medis elektronik merupakan bagian dari transformasi digital kesehatan di Indonesia saat ini. Transformasi digital kesehatan ini bertujuan agar dapat terfokus pada pengembangan data kesehatan, pengembangan aplikasi layanan kesehatan, dan peningkatan ekosistem teknologi kesehatan yang berkelanjutan, terukur, integratif dan dilaksanakan secara partisipatif berbagai pemangku kebijakan dan seluruh pelaku industri kesehatan. Pelaksanaan Transformasi Digital Kesehatan tersebut diintegrasikan ke dalam platform SATUSEHAT [6]. Platform SATUSEHAT merupakan salah satu komponen dari inisiatif digital kesehatan yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tujuan utama dari platform ini adalah untuk memudahkan pelaku industri kesehatan dalam terintegrasi dengan sistem satu data kesehatan yang komprehensif. Melalui SATUSEHAT, diharapkan semua transaksi kesehatan dapat tercatat secara akurat dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Dengan adanya platform ini, diharapkan terjadi efisiensi dalam pertukaran informasi dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan di sektor kesehatan di Indonesia [6]. Dalam Perkemkes No. 24 Tahun 2022 juga telah tertulis bahwa seluruh fasyankes yang telah memiliki RME wajib terhubung ke platform SATUSEHAT [7].

Dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik di Puskesmas diperlukan sebuah Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) yang terintegrasi serta dapat memuat informasi kesehatan pasien [8]. Sistem Informasi Puskesmas adalah suatu sistem yang menyediakan informasi dalam membantu proses pengelolaan manajemen Puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya [9]. UPTD Puskesmas Campaka sebagai penyelenggara kesehatan yang wilayah kerjanya berada di Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur. Mempunyai misi yaitu menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan terjangkau disemua lapisan masyarakat. Dari misi tersebut UPTD Puskesmas Campaka menyediakan fasilitas layanan dan menerapkan SIKDA Generik untuk mendukung pelayanan yang efektif dan efisien. SIKDA Generik ini sangat membantu dalam mengelola data dan penyimpanan data pasien yang berkunjung ke puskesmas [10]. Hal ini karena SIKDA Generik ini bisa menyimpan data pasien sehingga tidak ada lagi tumpang tindih data dan kehilangan data pasien yang akan berkunjung berobat ulang [11]. Dengan berlakunya aturan tersebut, maka SIKDA Generik sebagai bentuk penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas Campaka, harus dilakukan peninjauan dan evaluasi kesesuaian dengan Permenkes tersebut agar dapat terintegrasi dengan platform SATUSEHAT.

Penerapan SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka sudah berjalan dari tahun 2017 sampai sekarang. Alur yang diimplementasikan pada SIKDA Generik yaitu mulai dari alur pendaftaran, alur pelayanan, alur apotik, alur laboratorium, alur rawat inap, alur kasir, dan alur laporan. Akan tetapi dalam penerapan tersebut hanya digunakan untuk bagian pendaftaran saja, belum digunakan sampai ke unit pelayanan dikarenakan belum terintegrasinya sistem yang ada pada SIKDA Generik sehingga untuk unit pelayanan masih menggunakan manual. Hal tersebut tentu saja belum sejalan dengan Permenkes No. 24 tahun 2022 yang mengharuskan RME terintegrasi dengan unit pelayanan dan terhubung ke platform SATUSEHAT. UPTD Puskesmas Campaka telah berupaya untuk mempersiapkan dirinya dalam terlaksananya RME yang terintegrasi dengan baik, mulai dari Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang menunjang dalam pelaksanaan RME.

Dari beberapa pemaparan diatas ditemukan masih banyak masalah pada sistem informasi SIKDA Generik yang masih belum berjalan serta terintegrasi dengan baik. Oleh karena itu, perlu analisis implementasi SIKDA Generik guna menunjang efektivitas RME di UPTD Puskesmas Campaka. Berdasarkan landasan pemikiran diataslah yang melatarbelakangi penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai fakta-fakta tertentu melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap implementasi SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka [12]. Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Campaka dan melibatkan beberapa subjek penelitian, antara lain Kepala Puskesmas Campaka, Kepala Tata Usaha, Penanggung jawab SIKDA Generik, dan Operator SIKDA Generik. Dalam penelitian ini, berbagai instrumen digunakan untuk membantu pengumpulan data. Instrumen tersebut mencakup lembar pedoman wawancara, observasi, dokumen yang diperoleh dari penelusuran, alat pencatat seperti pena dan buku, alat perekam, kamera digital, dan peneliti sendiri.

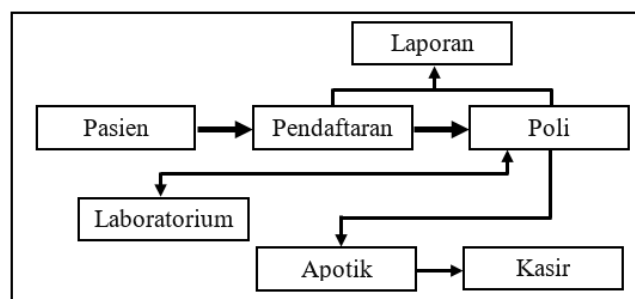
Proses pengumpulan data dari wawancara mendalam dengan informan melibatkan pencatatan dan perekaman, yang kemudian diidentifikasi untuk mengumpulkan data dari wawancara tersebut. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis sesuai dengan kondisi di lapangan dan diolah menjadi hasil penelitian. Selanjutnya, kesimpulan akan diambil dari hasil penelitian tersebut [13]. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang memadai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara terkait implementasi SIKDA Generik guna menunjang efektivitas rekam medis elektronik di UPTD Puskesmas Campaka.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Implementasi SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka

SIKDA Generik adalah aplikasi sistem informasi kesehatan yang berlaku di seluruh wilayah nasional. Aplikasi ini terhubung secara online dan integrasi antara semua puskesmas, rumah sakit, dan sarana kesehatan lainnya, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Selain itu, aplikasi ini juga melibatkan dinas kesehatan kabupaten/kota, dinas kesehatan provinsi, dan kementerian kesehatan dalam rangka meningkatkan kerjasama dan koordinasi di bidang kesehatan [11].

Implementasi SIKDA Generik merupakan langkah yang diambil oleh pemerintah daerah untuk menerapkan dan melaksanakan rencana yang telah disusun dengan matang dan terperinci. Tujuan dari implementasi ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pelayanan di Puskesmas. Alur dalam implementasi SIKDA Generik ini meliputi, alur pendaftaran, alur pelayanan, alur apotik, alur laboratorium, alur rawat inap, alur kasir, dan alur laporan. Seperti yang terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Alur Implementasi SIKDA Generik

UPTD Puskesmas Campaka, yang berlokasi di Kabupaten Cianjur, telah menggunakan SIKDA Generik sejak tahun 2017 hingga saat ini. Dengan adanya SIKDA Generik ini diharapkan dapat membantu petugas dalam pelayanan dan pelaporan di Puskesmas. Namun, penggunaan SIKDA Generik belum sepenuhnya sesuai dengan harapan karena belum terintegrasi dengan baik di setiap ruangan pelayanan,

sehingga mempengaruhi proses pelaporan di Puskesmas. Saat ini, SIKDA Generik hanya digunakan pada bagian pendaftaran untuk proses pendaftaran dan pencarian data pasien.

3.2 Kompetensi Petugas Sistem Informasi Kesehatan

Penggunaan SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka terkendala oleh kurangnya keahlian khusus dalam bidang tersebut dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengimplementasikannya. Selain itu, belum ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi petugas terkait sistem informasi kesehatan. Kompetensi merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan, dipahami, dikuasai, dan diterapkan dalam menjalankan tugas profesional. Berdasarkan analisis dari wawancara mendalam, diketahui bahwa pengelola yang bertanggung jawab atas implementasi SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka masih memiliki keterbatasan dalam memahami dasar-dasar SIKDA Generik. Selain itu, sebagian besar petugas atau staf puskesmas juga belum sepenuhnya memahami alur penggunaan SIKDA Generik. Berikut beberapa petugas di UPTD Puskesmas Campaka yang diberikan tanggung jawab dalam mengimplementasikan SIKDA Generik.

Tabel 1. Kompetensi Petugas SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka

No	Petugas SIKDA Generik	Pendidikan	Jumlah
1	Operator Admin	SMA jurusan IPA	1 orang
2	Operator Pendaftaran	SMA jurusan IPA dan SMK Administrasi Perkantoran	2 orang
3	Operator Gudang Obat dan Apotik	D3 Farmasi	1 orang
4	Operator Poli BP Umum	D3 Keperawatan	4 orang
5	Operator Poli Gigi	D3 Keperawatan Gigi	1 orang
6	Operator Poli KIA / KB	D3 Kebidanan	2 orang
7	Operator Poli MTBS	D3 Kebidanan	2 orang

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa SDM yang bertanggung jawab dalam mengimplementasikan aplikasi SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka sebenarnya tidak memiliki keahlian khusus di bidang komputerisasi. Mereka adalah tenaga kesehatan yang diminta untuk membantu dalam implementasi SIKDA Generik. Meskipun demikian, mereka memiliki ketertarikan dan hobi terhadap komputer, yang membuat mereka termotivasi untuk belajar dan menguasai SIKDA Generik. Upaya untuk meningkatkan kompetensi petugas SIKDA bergantung pada kebijakan pimpinan Puskesmas berupa Surat Keputusan (SK) tentang penggunaan aplikasi SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka yang didalamnya menjelaskan bahwa dalam pengoperasian SIKDA Generik diharuskan oleh petugas terlatih yang telah mengikuti pelatihan. Akan tetapi belum adanya SOP khusus tentang penggunaan SIKDA Generik itu sendiri.

Ketersediaan sarana dan prasarana mulai dari perangkat keras (*hardware*) yang diantaranya yaitu perangkat komputer atau laptop yang memadai, dan jaringan internet yang stabil, perangkat lunak (*software*) yang mencakup aplikasi SIKDA Generik itu sendiri, sistem operasi yang kompatibel dengan SIKDA Generik, dan spesifikasi komputer yang mendukung operasional SIKDA Generik, selain itu sarana penunjang lain diantaranya yaitu UPS (*Uninterruptible Power Supply*) yang disiapkan untuk mengantisipasi pemadaman listrik. Pembiayaan yang mendukung implementasi SIKDA Generik ini berasal dari 1,5% dari anggaran BLUD dan juga alokasi dana JKN untuk membantu pengadaan dan perbaikan perangkat komputer [14]. Hal ini mencakup dukungan dalam bentuk pelatihan, pengembangan kemampuan, dan fasilitas yang diperlukan untuk mempelajari dan menguasai SIKDA Generik. Dalam hal ini, penting bagi pimpinan untuk memiliki kebijakan yang mendukung peningkatan kompetensi petugas SIKDA serta memastikan sumber daya yang cukup tersedia untuk mencapai tujuan tersebut [15].

Hingga saat ini, di UPTD Puskesmas Campaka memang belum ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi petugas terkait sistem informasi kesehatan. Hanya dua petugas, yaitu perawat dan admin SIKDA Generik, yang pernah mengikuti pelatihan atau dikirim untuk mengikuti pelatihan SIKDA Generik oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur pada tahun 2018. Namun, setelah itu

tidak ada petugas lain yang mengikuti pelatihan serupa untuk SIKDA Generik. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya dalam meningkatkan kemampuan petugas terkait sistem informasi kesehatan belum terlaksana secara sistematis dan berkelanjutan di UPTD Puskesmas Campaka. Diperlukan adanya perhatian lebih lanjut dari pihak manajemen atau instansi terkait untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan mengimplementasikan program yang memungkinkan peningkatan kompetensi petugas terkait SIKDA Generik secara lebih luas dan berkelanjutan.

3.3 Tata Kelola

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, tata kelola dalam pengimplementasian SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka dianggap sudah cukup baik. Namun, terdapat beberapa catatan terkait proses implementasi tersebut. Catatan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2. Tata Kelola SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka

No	Kebijakan	Sumber	Tahun Terbit
1	Surat Keputusan (SK)	Kepala Puskesmas	2017
2	SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>)	Tidak ada	-
3	Pedoman dan Petunjuk Teknik	Kemenkes	2018

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dalam tata kelola SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka belum adanya Surat Keputusan (SK) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur yang secara resmi mengatur penggunaan dan pelaksanaan SIKDA Generik. Selain itu, belum tersedia *Standard Operating Procedure* (SOP) yang secara khusus mengatur penggunaan SIKDA Generik. Sejauh ini, penggunaan dan pelaksanaannya masih mengikuti pedoman dan petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan. Kehadiran SK dan SOP akan memberikan dasar yang kuat untuk pelaksanaan dan pengelolaan SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka.

Selain itu, juga diketahui bahwa belum dilakukan sosialisasi secara menyeluruh sebelum pengimplementasian aplikasi SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka. Sosialisasi yang efektif sebelum implementasi sangat penting untuk mempersiapkan dan mengedukasi semua pihak terkait, termasuk petugas dan staf puskesmas, tentang penggunaan aplikasi tersebut. Sosialisasi yang baik akan membantu memastikan pemahaman yang tepat, kesadaran, dan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait dalam penggunaan SIKDA Generik. Dengan memperhatikan hal tersebut, UPTD Puskesmas Campaka dapat meningkatkan tata kelola dalam pengimplementasian SIKDA Generik dengan mendapatkan Surat Keputusan yang sesuai dan melakukan sosialisasi yang efektif sebelum melakukan pengimplementasian aplikasi tersebut.

Tata kelola aplikasi SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka diharapkan dapat ditingkatkan agar berjalan lebih baik. Jika aplikasi ini dapat berjalan dengan baik, maka akan menjadi tolak ukur yang penting dalam integrasi dengan aplikasi lain, termasuk platform SATUSEHAT yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan [16]. Saat ini, implementasi SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka tergantung pada kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan. Namun, untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan implementasi SIKDA Generik, penting untuk melibatkan semua pihak yang terkait, termasuk staf puskesmas, petugas kesehatan, dan pengguna aplikasi itu sendiri. Dibutuhkan upaya kolaboratif dan partisipatif dalam merumuskan kebijakan, membangun pemahaman bersama, serta melibatkan pengguna dalam pengambilan keputusan terkait implementasi dan pengembangan aplikasi.

Selain itu, perlu dipertimbangkan untuk mengembangkan mekanisme pemantauan dan evaluasi yang sistematis guna memastikan bahwa implementasi SIKDA Generik berjalan sesuai dengan harapan dan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi UPTD Puskesmas Campaka. Dengan adanya upaya yang melibatkan seluruh pihak terkait dan pengembangan tata kelola yang lebih baik, diharapkan implementasi SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkontribusi pada integrasi dengan aplikasi lainnya, termasuk platform SATUSEHAT dari Kementerian Kesehatan.

3.4 Pelatihan dan Bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi, diketahui bahwa terdapat dua orang petugas yang pernah mengikuti pelatihan yang diberikan kepada petugas pengelola di UPTD Puskesmas Campaka terkait pengimplementasian SIKDA Generik. Keikutsertaan petugas dalam pelatihan terkait implementasi

SIKDA Generik sangat bergantung pada rekomendasi dan keputusan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur terkait pengiriman peserta pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa peluang untuk mengikuti pelatihan terkait SIKDA Generik tergantung pada kebijakan dan rekomendasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur. Berikut daftar petugas yang pernah mengikuti pelatihan SIKDA Generik.

Tabel 3. Petugas yang pernah mengikuti pelatihan SIKDA Generik

No	Nama Petugas	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jabatan
1	RR	Laki-laki	24 tahun	SMA	Admin SIKDA Generik
2	SS	Perempuan	29 tahun	D3 Keperawatan	Operator BP Umum

Dari tabel 3 diatas bahwa tidak adanya pelatihan mengenai pengimplementasian SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain terbatasnya sarana prasarana, kesiapan dan ketersediaan SDM yang akan memberikan pelatihan, serta ketersediaan SDM yang dapat mengikuti pelatihan. Keikutsertaan SDM dalam pelatihan dan bimbingan terkait implementasi aplikasi ini bergantung pada kebijakan yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur. Dalam mengatasi kendala ini, penting untuk melibatkan Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur dalam upaya meningkatkan sarana prasarana, kesiapan SDM, dan ketersediaan pelatihan terkait SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka. Komunikasi yang baik antara pihak UPTD Puskesmas Campaka dan Dinas Kesehatan Cianjur dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan memastikan tersedianya sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pengimplementasian SIKDA Generik dengan lebih baik.

Pelatihan mengenai sistem pencatatan dan pelaporan sangat penting, terutama jika sistem tersebut menggunakan teknologi informasi (IT). Sistem pencatatan dan pelaporan terpadu di puskesmas merupakan kegiatan yang mencakup pencatatan dan pelaporan data umum, sarana, tenaga, dan upaya pelayanan kesehatan di puskesmas dan puskesmas pembantu (pustu) [16]. Berdasarkan hasil observasi, petugas yang pernah mengikuti pelatihan terkait SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka adalah dua orang pengelola SIKDA Generik, namun pelatihan tersebut bukanlah pelatihan khusus untuk aplikasi SIKDA Generik. Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur hanya mengirim dua orang pengelola aplikasi SIKDA Generik UPTD Puskesmas Campaka untuk mengikuti pelatihan pengenalan SIKDA Generik yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat di Bandung pada tahun 2018. Pelatihan ini juga diikuti oleh beberapa puskesmas lain di wilayah Kabupaten Bandung Barat dan Kota Sukabumi.

Dengan demikian, pelatihan yang telah diikuti oleh petugas di UPTD Puskesmas Campaka terkait SIKDA Generik lebih bersifat umum dan tidak secara khusus terfokus pada aplikasi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan pelatihan yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan pengelolaan SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka. Dalam hal ini, koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur dan partisipasi dalam pelatihan yang diselenggarakan secara khusus untuk aplikasi SIKDA Generik dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan petugas dalam penggunaan aplikasi tersebut. Sebagai langkah lebih lanjut, penting bagi pihak UPTD Puskesmas Campaka untuk berkomunikasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur dan menyampaikan kebutuhan pelatihan yang spesifik terkait pengimplementasian SIKDA Generik. Dengan adanya komunikasi yang jelas dan koordinasi yang baik, diharapkan peluang untuk mengikuti pelatihan yang relevan dapat ditingkatkan dan petugas pengelola dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola SIKDA Generik secara efektif.

3.5 Ketersediaan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa UPTD Puskesmas Campaka memiliki dua orang petugas pendaftaran dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK yang bertugas untuk melakukan input data pasien pada SIKDA Generik. Namun, tidak terdapat petugas di setiap ruangan yang bertugas untuk mengimplementasikan SIKDA Generik, padahal seharusnya setiap ruangan memiliki petugas yang telah ditetapkan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan SIKDA Generik dan bertanggung jawab dalam mengimplementasikannya [16]. Pada saat ini, penggunaan SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka baru sebatas pada bagian pendaftaran saja. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi SIKDA Generik belum merata di seluruh ruangan puskesmas. Penting untuk

memperhatikan bahwa penggunaan SIKDA Generik seharusnya melibatkan petugas yang khusus bertugas dalam setiap ruangan untuk memastikan implementasi yang lebih komprehensif.

Tabel 4. Petugas pendaftaran di UPTD Puskesmas Campaka

No	Nama Petugas	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Lama Kerja
1	SAL	Perempuan	24 tahun	SMK Administrasi Perkantoran	5 tahun
2	SS	Perempuan	22 tahun	SMA Jurusan IPA	2 tahun

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan SIKDA Generik, perlu dipertimbangkan untuk melibatkan petugas yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan di setiap ruangan yang terlibat dalam proses pelayanan dan pencatatan data pasien. Dengan adanya petugas di setiap ruangan yang terlatih dalam menggunakan SIKDA Generik, diharapkan proses implementasi aplikasi ini dapat diperluas ke seluruh unit kerja puskesmas. Hal ini akan memungkinkan pengumpulan data yang lebih lengkap dan akurat, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara menyeluruh di UPTD Puskesmas Campaka.

Sumber daya manusia (SDM) yang mengimplementasikan aplikasi SIKDA Generik sebaiknya memiliki beberapa kualifikasi dan kemampuan khusus. Salahsatunya yaitu harus memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer, khususnya aplikasi SIKDA Generik. Ini termasuk pemahaman tentang fungsionalitas aplikasi, navigasi, dan penggunaan fitur-fitur yang relevan. Selain itu, latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang sesuai juga penting. Contohnya, tenaga perekam medis atau tenaga administrasi kesehatan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang proses dan prinsip-prinsip pencatatan data kesehatan. Petugas tersebut juga dapat mengaplikasikan pengetahuan ini dalam penggunaan aplikasi SIKDA Generik [17]. Dengan memiliki SDM yang memenuhi kualifikasi ini, puskesmas akan memiliki tim yang lebih kompeten dan siap dalam mengimplementasikan aplikasi SIKDA Generik. Mereka akan mampu mengoptimalkan penggunaan aplikasi, memastikan data yang akurat dan terintegrasi, serta memanfaatkan aplikasi tersebut secara efektif untuk tujuan pelayanan kesehatan yang lebih baik.

3.6 Sarana Prasarana Penunjang SIKDA

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa catatan terkait sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka. Saat ini, sarana prasarana berupa perangkat keras (*hardware*) seperti komputer, laptop dan printer, serta perangkat lunak (*software*) yaitu aplikasi SIKDA Generik itu sendiri yang tersedia baru terbatas pada bagian pendaftaran saja, sementara di setiap ruangan pelayanan masih belum terpenuhi. Meskipun UPTD Puskesmas Campaka telah berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, namun terbatasnya anggaran menjadi kendala dalam memperoleh semua sarana dan prasarana yang diperlukan. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam memperluas penggunaan SIKDA Generik ke seluruh unit kerja di Puskesmas. Adapun ketersediaan sarana dan prasarana di unit pendaftaran sebagai berikut.

Tabel 5. Sarana dan prasarana di unit pendaftaran

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Komputer	2 unit	Layak pakai
2	Laptop	1 unit	Layak pakai
3	Printer	1 unit	Layak pakai

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dalam implementasi SIKDA Generik, persiapan infrastruktur yang mencakup perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) memang menjadi hal penting. Beberapa komponen infrastruktur yang harus dipersiapkan antara lain: Perangkat keras (*Hardware*), ini meliputi perangkat komputer atau laptop yang memadai untuk menjalankan aplikasi SIKDA Generik, printer untuk mencetak dokumen yang diperlukan, dan perangkat lainnya seperti server jika diperlukan. Perangkat keras ini harus memenuhi spesifikasi minimum yang direkomendasikan oleh pengembang aplikasi SIKDA Generik. Perangkat lunak (*Software*), ini mencakup aplikasi SIKDA Generik itu sendiri, sistem operasi yang kompatibel dengan aplikasi, dan sistem komputer yang mendukung

operasional SIKDA Generik. Selain itu, juga penting untuk memastikan tersedianya akses internet yang stabil dan cepat, karena SIKDA Generik sering terhubung dengan jaringan internet untuk mengakses dan mengirim data. Suplai listrik yang cukup, diperlukan pasokan listrik yang stabil dan memadai untuk menjalankan perangkat keras dan memastikan kelancaran operasional aplikasi SIKDA Generik. Jika terjadi pemadaman listrik, perlu dipikirkan juga solusi cadangan seperti penggunaan UPS (*Uninterruptible Power Supply*) atau generator. Penyediaan ruang kerja, diperlukan ruang kerja yang memadai untuk menginstal perangkat keras, memasang jaringan internet, dan menjalankan aplikasi SIKDA Generik. Ruang kerja ini harus memenuhi standar keamanan dan privasi data yang diatur oleh aturan yang berlaku [15].

Selain persiapan infrastruktur, juga penting untuk memperhatikan sumber daya manusia (SDM) yang bertanggung jawab mengelola SIKDA Generik di Puskesmas. SDM yang terampil dan terlatih dalam mengoperasikan aplikasi serta memahami tujuan dan manfaat dari SIKDA Generik akan mendukung kelancaran implementasi dan pemanfaatan aplikasi tersebut. Dengan mempersiapkan infrastruktur yang memadai dan memiliki SDM yang terlatih, diharapkan implementasi SIKDA Generik di Puskesmas dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal dalam pengelolaan data dan pelayanan kesehatan. Dalam menghadapi keterbatasan tersebut, prioritas perlu diberikan pada peningkatan sarana prasarana di ruangan pelayanan yang paling penting dan strategis terkait dengan penggunaan SIKDA Generik. Hal ini akan membantu memperluas cakupan implementasi SIKDA Generik di seluruh unit kerja puskesmas dan meningkatkan efisiensi pengelolaan data serta pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Selain itu, penting juga untuk terus memantau dan mengevaluasi kebutuhan sarana prasarana yang belum terpenuhi serta mengusahakan upaya perbaikan secara bertahap seiring dengan tersedianya sumber daya yang memadai. Dengan komitmen dan kerjasama yang baik, diharapkan UPTD Puskesmas Campaka dapat secara bertahap meningkatkan ketersediaan sarana prasarana untuk mendukung pelaksanaan SIKDA Generik.

3.7 Kendala Implementasi SIKDA Generik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, implementasi SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka mengalami beberapa kendala utama. Beberapa kendala tersebut dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 6. Kendala implementasi SIKDA Generik

No	Kendala
1	Integrasi aplikasi
2	Kurangnya pembaruan sistem aplikasi
3	Jaringan yang kurang stabil
4	Kurangnya petugas terlatih

Dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa salah satu kendala utama dalam implementasi SIKDA Generik adalah belum terintegrasinya aplikasi ini dengan aplikasi lain, termasuk platform SATUSEHAT, sehingga hanya bagian pendaftaran yang menggunakan aplikasi SIKDA Generik ini [18]. Selain itu, kurangnya pembaruan aplikasi menyebabkan seringnya terjadi error, kendala juga terkait dengan penyediaan sarana prasarana, terutama dalam hal jaringan internet, dan masih kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) terlatih yang dibutuhkan untuk penginputan data [11]. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, UPTD Puskesmas Campaka dan Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur telah melakukan koordinasi. Salah satu langkah yang dilakukan adalah monitoring penggunaan SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka setiap bulannya oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur. Upaya ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi masalah yang muncul dan memperbaikinya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka telah berlangsung sejak tahun 2017 hingga sekarang. Namun, penggunaannya hanya terbatas pada bagian pendaftaran dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan unit pelayanan lainnya. Para petugas yang mengimplementasikan sistem ini masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan alur penggunaan SIKDA Generik. Meskipun tata kelola implementasi SIKDA Generik sudah cukup baik, belum ada peraturan resmi yang mengatur penggunaan dan pelaksanaannya. Oleh karena itu, tata kelola ini perlu ditingkatkan agar dapat menjadi acuan dalam integrasi dengan platform SATUSEHAT. Pelatihan

dan bimbingan bagi petugas juga kurang, sehingga perlu dilakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur. Keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana pendukung juga menjadi hambatan dalam implementasi SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka. Selain itu, kendala lain yang dihadapi dalam penggunaan SIKDA Generik termasuk ketidakintegrasian dengan aplikasi lain, termasuk platform SATUSEHAT, serta kurangnya pembaruan aplikasi yang sering mengakibatkan kesalahan. Gangguan jaringan internet juga sering terjadi, yang mengganggu proses pelayanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mendukung rekam medis elektronik, diperlukan sistem informasi kesehatan yang terpadu dan terpusat. Namun, implementasi SIKDA Generik belum mampu secara efektif mendukung efektivitas rekam medis elektronik di UPTD Puskesmas Campaka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing, orang tua, keluarga, teman-teman, Kepala beserta staff karyawan UPTD Puskesmas Campaka, dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] H. A. Asih and Indrayadi, "Perkembangan Rekam Medis Elektronik di Indonesia: Literature Review," *J. Promot. Prev.*, vol. 6, no. 1, pp. 182–198, 2023,
- [2] A. N. Nurrahma, T. A. Larasati, I. Kurniati, and B. A. Pramesona, "Rekam Medis Elektronik di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama," *JK Unila*, vol. 6, no. 1, pp. 54–57, 2022
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*. Jakarta, 2022.
- [4] Franki and I. Sari, "Evaluasi Rekam Medis Elektronik dengan Metode HOT-fit di Klinik Saraf RS Mitra Plumbon," *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes*, vol. 13, no. 1, pp. 43–51, 2022
- [5] S. N. Rubiyanti, "Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit di Indonesia: Kajian Yuridis," *ALADALAH J. Polit. Sos. Huk. dan Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 179–187, 2023.
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/1559/2022 Tentang Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Bidang Kesehatan Dan Strategi Transformasi Digital Kesehatan," p. 96, 2022
- [7] A. T. D. Putri, "Challenges in implementing electronic medical record in Indonesia healthcare facilities," *J. Med. Hutama*, vol. 4, no. 3, pp. 3427–3431, 2023.
- [8] D. M. Putra, D. Z. Yasli, Oktamianiza, D. Leonard, and Y. Yulia, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIM-PUS) Pada Unit Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang," *J. Abdimas Sainatika*, vol. 2, no. August 2019, pp. 67–72, 2020
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta, 2019.
- [10] R. Renaldi and F. Y. Anggraini, "Implementasi Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (Sikda) Generik Di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020," *J. Hosp. Manag. Heal. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 33–42, 2021.
- [11] Ruslihardy, "Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah Generik di Puskesmas Rawat Inap Langgam," *J. Adm. Polit. dan Sos.*, vol. 1, no. 2, pp. 99–109, 2020, doi: 10.46730/japs.v1i2.9.
- [12] H. Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st ed., no. March. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 19th ed. Bandung: ALFABETA, CV., 2013.
- [14] S. A. M. Dwita Adriani and L. P. Sinthya Ulandari, "Gambaran Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah Generik Di Puskesmas Kediri I Kabupaten Tabanan," *Arch. Community Heal.*, vol. 9, no. 2, pp. 203–220, 2022
- [15] A. L. Zahra and D. S. H. Dinanti, "Implementasi Sistem Informasi Kesehatan pada Puskesmas di Indonesia: Literature Review," *ResearchGate*, no. November, 2022
- [16] K. Isnawati, E. Nugroho, and L. Lazuardi, "Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Di UPT. Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar," *J. Inf. Syst. Public Heal.*, vol. 1, no. 1, pp. 64–71, 2016.

- [17] F. Verawati, Z. Abidin, R. Renaldi, D. Yanthi, and M. D. Widodo, "Analysis of the Implementation of the Generic Regional Health Information System (SIKDA) at Simpang Tiga Health Center Pekanbaru City," *J. Olahraga dan Kesehatan.*, vol. 1, no. 2, pp. 229–240, 2022
- [18] A. P. Wati, "Analisis Integrasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Dan Sikda Generik Dengan Metode Prism," *J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 15–22, 2016